

## RESEARCH ARTICLE

# The Effect Of Sales Growth, Fix Assets Intensity, And Audit Quality On Tax Avoidance

Sabrina Regita Dea Putri and Dudi Pratomo\*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

\*Corresponding author: [dudipratomo@telkomuniversity.ac.id](mailto:dudipratomo@telkomuniversity.ac.id)

## Abstrak

*This research aims to determine the influence of sales growth, fixed asset intensity, and audit quality on tax avoidance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample for this research is 9 banking companies with a total sample of 45. The results of this research show that sales growth and fixed asset intensity have a negative effect on tax avoidance, while audit quality has a positive effect on tax avoidance. This research was conducted to contribute to mining sector companies so that they do not engage in tax avoidance because it will have an impact on state income.*

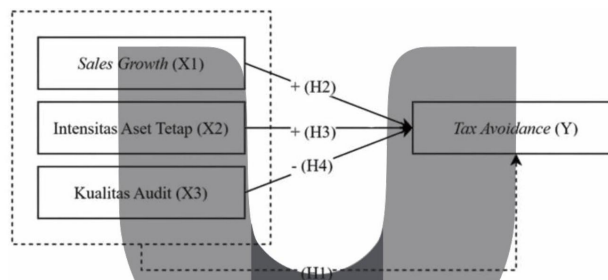
**Key words:** Sales Growth, Fix Assets Intensity, Audit Quality, Tax Avoidance

## Pendahuluan

Perusahaan yang bergerak dalam eksploitasi sumber daya alam, seperti bahan tambang dan mineral, yakni bagian dari sektor pertambangan, yang berkontribusi besar pada ekonomi, terutama dalam hal perpajakan. Pajak yakni salah satu sumber pemasukkan utama pemerintah dan yakni cara bagi masyarakat demi berkontribusi pada pembangunan. Pemerintah selalu berusaha demi menumbuhkan penerimaan pajak, yang yakni sumber keuangan negara. Pemerintah berharap penerimaan pajak akan memenuhi target. Dalam hal ini, wajib pajak berusaha membayar pajak serendah-rendahnya tetapi tak bertentangan dengan undang-undang. Kondisi seperti ini menampakkan adanya perbedaan antara keinginan pemerintah dan kewajiban pajak umum. Jumlah penjualan, jumlah aset tetap, dan mutu audit yakni beberapa variabel yang dianggap memengaruhi upaya menghindari pajak. Berdasarkan temuan riset sebelumnya, riset tak konsisten. *Effective Tax Rate (ETR)* dipakai demi memproyeksikan pengurangan pajak. Tujuan dari riset ini yakni demi mengetahui peningkatan penjualan, kekuatan aset tetap, dan mutu audit pada entitas bisnis pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022, serta pengaruh simultan dan parsial antara peningkatan penjualan, kekuatan aset tetap, dan mutu audit atas pencegahan pajak pada entitas bisnis pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022.

## Tinjauan Pustaka

Karena bisa dipakai sebagai perbandingan antara level penjualan dari tahun ke tahun, peningkatan penjualan disebut sebagai perubahan penjualan per tahun. Tingkat peningkatan penjualan yang tinggi



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

menampakkan bahwasannya entitas bisnis mendapatkan profit yang tinggi, yang berdampak pada jumlah pajak yang mesti dibayarkan. Semakin tinggi level profit yang diperoleh entitas bisnis, kian banyak pajak yang mesti dibayarkan. Hal ini mendorong entitas bisnis demi menghindari pajak.

### H1: Sales growth berimplikasi secara positif atas tax avoidance

*Sales growth* berimplikasi secara positif atas *tax avoidance* dapat diperhatikan pada kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar 1.

### H2: Intensitas Aset Tetap berimplikasi secara positif atas tax avoidance

Intenas bisnis dibandingkan dengan total asetnya. Jika Anda punya banyak aset tetap, Anda akan punya beban depresiasi aset yang lebih besar juga. Biaya depresiasi bisa dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 6 ayat (2)

Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 berkenaan dengan Pajak Penghasilan (PPH). Oleh sebab itu, kian besar jumlah aset tetap entitas bisnis. kian besar biaya depresiasi, yang pada akhirnya dapat mengurangi total penghasilan yang dikenai pajak. Dengan demikian, bisnis bisa memanfaatkan kekuatan aset tetap demi melakukan penghindaran pajak.

### H3: Kualitas Audit berimplikasi secara positif atas *tax avoidance*

Kualitas audit yakni salah satu faktor yang bisa mengimplikasi *tax avoidance* sebab punya indikator utama yang berfungsi demi memilih auditor. Indikator tersebut bisa dikalkulasi dengan spesialisasi industri auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut (Tahar & Rachmawati, 2020) audit yang bermutu dengan pengungkapan yang tepat ataupun transparansi yakni salah satu poin penting dalam *corporate governance*. Hal ini selaras dengan riset yang diupayakan Setyawan (2020) yang memaparkan kian bermutu auditor bisa mengurangi tindakan penghindaran pajak sebab risiko yang terkait sangat tinggi jikalau tindakan tersebut terbongkar oleh aparat pajak. Selain itu, tindakan penghindaran pajak juga bisa merusak reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), terutama jikalau mendapat sorotan dari publik. Karena alasan ini, KAP besar seperti *The Big Four* akan berusaha keras demi melindungi reputasinya.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan digunakan dalam riset ini. Laporan ini diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia ataupun dari situs web resmi masing-masing entitas bisnis. Penelitian ini mencakup seluruh entitas bisnis pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022. Metode pengambilan sampel purposif memakai persyaratan tertentu yang mesti dipenuhi oleh entitas bisnis agar bisa diambil sampel dalam riset ini. Statistik deskriptif akan dipakai demi menganalisis data riset yang usai dikumpulkan. Setelah itu, uji asumsi klasik diupayakan demi menguji kelayakan model regresi. Selanjutnya, hipotesis riset akan diuji dengan data regresi panel. Aplikasi Eviews Versi 12 dipakai demi mengolah data dalam riset ini.

### Variabel Penelitian

Variabel dependen, *tax avoidance* dikalkulasi dengan memakai *Effective Tax Rate* (ETR). Rumus ETR yakni sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \times 100\% \quad (1)$$

Variabel *sales growth* dikalkulasi dengan penjualan akhir masa dikurangkan penjualan permulaan masa dibagi dengan penjualan permulaan masa. Rumus *sales growth* yakni sebagai berikut:

$$\text{SalesGrowth} = \frac{\text{Penjualan Akhir Periode} - \text{Penjualan Awal Periode}}{\text{Penjualan Awal Periode}} \quad (2)$$

Variabel intensitas aset tetap dikalkulasi dengan memakai rasio intensitas aset tetap. Rumus intensitas aset tetap yakni sebagai berikut:

$$\text{SalesGrowth} = \frac{\text{Penjualan Akhir Periode} - \text{Penjualan Awal Periode}}{\text{Penjualan Awal Periode}} \quad (3)$$

Variabel mutu audit memakai pengukuran variabel *dummy*, dengan ketentuan jikalau entitas bisnis diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi skor 1, sebaliknya jikalau diaudit oleh KAP *nonBig Four* maka diberi skor 0.

Table 1. Analisis Deskriptif

|     | Mean     | Std Deviation | N  |
|-----|----------|---------------|----|
| ETR | 0.219950 | 0.100092      | 45 |
| SG  | 0.358579 | 0.682288      | 45 |
| IAT | 0.333111 | 0.284532      | 45 |

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 dapat diperhatikan bahwa:

1. *Sales growth* punya besaran rerata senilai 0.358579, lebih kecil dari standar deviasinya senilai 0.682288. Hal ini menampakkan bahwasannya data *sales growth* dalam riset ini bervariasi.
2. Intensitas aset tetap punya besaran rerata senilai 0.333111, lebih besar dari standar deviasinya senilai 0.284532. Hal ini menampakkan bahwasannya data *sales growth* dalam riset ini tak bervariasi.
3. *Tax avoidance* yang diproses dengan *Effective Tax Rate* (ETR) punya besaran rerata senilai 0.219950 lebih besar dari standar deviasinya sebesar 0.100092. Hal ini menampakkan bahwasannya data ETR dalam riset ini tak bervariasi.
4. mutu audit pada riset ini dikalkulasi dengan memakai variabel *dummy*, yang apabila entitas bisnis sektor pertambangan selama tahun 2018-2022 diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi skor 1 dan apabila entitas bisnis diaudit oleh KAP *Non-Big Four* maka diberi skor 0.

### Uji Asumsi Klasik

Uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov menentukan normalitas data. Hasilnya menampakkan bahwasannya data konsisten dengan distribusi normal sebab besaran signifikansi (0, 200) lebih besar dari level signifikansi yang usai ditentukan (0,05). Selain itu, seluruh variabel punya besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah 10 dan besaran toleransi=di atas 0,1, yang menandakan bahwasannya model regresi tak mengalami masalah multikolinearitas. Lebih lanjut dalam uji heteroskedastisitas pada model regresi besaran sig demi setiap variabel independen melebihi \*0,05, & yang berarti/model tersebut bisa diterima.

### Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model regresi data panel yang usai diupayakan, didapatkan kesimpulan bahwasannya *fixed effect model* yakni model regresi yang paling tepat dipakai dalam riset ini. Berikut tabel 2 keluaran pengujian dengan memakai *fixed effect model*. Berdasarkan keluaran uji tabel 2 di atas pengujian *fixed effect model* dirumuskan dalam rumus regresi data panel berikut.

$$TA = 4.443273 + 0.348490 SG + 0.923787 IAT - 0.500322 KAP + e$$

Keterangan:

TA= *Tax Avoidance*

SG = *Sales Growth*

IAT = Intensitas Aset Tetap

KAP = Kualitas Audit

e = *Error Term*

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai Adjusted *R Square* senilai 0,7233 ditunjukkan dalam tabel 3. Ini menampakkan bahwasannya 72,33% dari variabel terikat dipengaruhi oleh variabilitas variabel bebas, dan 27,67% lainnya diimplikasi oleh variabel tambahan yang tak dijelaskan dalam model regresi.

**Table 2.** Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

| Variable                              | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                                     | 4.443273    | 0.603326              | 7.364633    | 0.0000 |
| SG                                    | 0.348490    | 0.132550              | 2.629109    | 0.0096 |
| IAT                                   | 0.923787    | 0.335560              | 2.752976    | 0.0067 |
| KAP                                   | -0.500322   | 0.175632              | -2.848693   | 0.0051 |
| Effects Specification                 |             |                       |             |        |
| Cross-section fixed (dummy variables) |             |                       |             |        |
| R-squared                             | 0.771180    | Mean dependent var    | 0.307937    |        |
| Adjusted R-squared                    | 0.723310    | S.D. dependent var    | 0.302062    |        |
| S.E. of regression                    | 0.229386    | Akaike info criterion | 0.121594    |        |
| Sum squared resid                     | 1.525918    | Schwarz criterion     | 0.586036    |        |
| Log likelihood                        | 8.568119    | Hannan-Quinn criter.  | 0.289522    |        |
| F-statistic                           | 3.862737    | Durbin-Watson stat    | 2.012799    |        |
| Prob(F-statistic)                     | 0.002090    |                       |             |        |

**Table 3.** Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

|                    |          |                       |          |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.771180 | Mean dependent var    | 0.307937 |
| Adjusted R-squared | 0.723310 | S.D. dependent var    | 0.302062 |
| S.E. of regression | 0.229386 | Akaike info criterion | 0.121594 |
| Sum squared resid  | 1.525918 | Schwarz criterion     | 0.586036 |
| Log likelihood     | 8.568119 | Hannan-Quinn criter.  | 0.289522 |
| F-statistic        | 3.862737 | Durbin-Watson stat    | 2.012799 |
| Prob(F-statistic)  | 0.002090 |                       |          |

**Table 4.** labelformat=empty

|                    |          |                       |          |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.771180 | Mean dependent var    | 0.307937 |
| Adjusted R-squared | 0.723310 | S.D. dependent var    | 0.302062 |
| S.E. of regression | 0.229386 | Akaike info criterion | 0.121594 |
| Sum squared resid  | 1.525918 | Schwarz criterion     | 0.586036 |
| Log likelihood     | 8.568119 | Hannan-Quinn criter.  | 0.289522 |
| F-statistic        | 3.862737 | Durbin-Watson stat    | 2.012799 |
| Prob(F-statistic)  | 0.002090 |                       |          |

**Uji F (simultan)**

Dari data pada tabel 4 yang telah dianalisis, diperoleh besaran prob (*F-statistic*) kurang dari 0,05 ataupun 0,002090. Oleh sebab itu, bisa dikatakan seluruh variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara bersamaan.

**Uji t (parsial)**

Pengujian diupayakan dengan mengamati besaran signifikansi dari setiap variabel, seperti yang terlihat pada tabel 3. Variabel X1 (*sales growth*) menampakkan besaran signifikansi kurang dari 0,05, yaitu 0,0096, dengan koefisien senilai 0,348490 dan tanda positif. Hal ini mengindikasikan bahwasannya variabel *sales growth* punya pengaruh

negatif atas *tax avoidance*. Oleh sebab itu, hipotesis H1 dalam riset ini ditolak. Uji variabel X2 (intensitas aset tetap) menghasilkan besaran probabilitas 0.0067 lebih kecil dari 0.05 dengan besaran koefisien senilai 0.923787 dengan tanda positif yang mengindikasikan bahwasannya intensitas aset tetap berimplikasi negative atas *tax avoidance*. Oleh sebab itu, H2 dalam riset ini ditolak. Uji variabel X3 (mutu audit) diperoleh besaran probabilitas lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0051 dengan besaran koefisien senilai -0.500322 dengan tanda negatif yang mengindikasikan bahwasannya variabel mutu audit berimplikasi positif atas *tax avoidance*. Oleh sebab itu, H3 dalam riset ini juga ditolak.

**Pembahasan****1. Sales Growth Terhadap Tax Avoidance**

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menampakkan bahwasannya *sales growth* punya pengaruh negatif atas *tax avoidance*, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Ini berarti bahwasannya kian tinggi level peningkatan penjualan entitas bisnis, kian rendah level *tax avoidance*. Perusahaan yang punya peningkatan penjualan yang tinggi maka kinerja entitas bisnis akan kian baik, dengan memasukkan penjualan yang meningkat sangat mungkin bagi entitas bisnis demi membayar beban pajak selaras yang tertanggung.

**2. Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance**

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menampakkan bahwasannya intensitas aset tetap berimplikasi negatif atas pencegahan pajak. Hipotesis kedua (H2) ditolak sebab hasilnya menampakkan bahwasannya jikalau besaran intensitas aset tetap meningkat, besaran ETR akan kian rendah, dan besaran ETR yang lebih kecil menampakkan bahwasannya pencegahan pajak meningkat. Oleh sebab itu, intensitas aset tetap berimplikasi negatif atas pencegahan pajak.

**3. Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance**

Hipotesis ketiga (H3) juga ditolak, sebab keluaran pengujian hipotesis ketiga (H3) menampakkan bahwasannya mutu audit berdampak positif pada pencegahan pajak. Hasil hipotesis ini menampakkan bahwasannya level penghindaran pajak berkorelasi positif dengan mutu audit. KAP *Big Four* punya level transparansi yang tinggi sebab mereka punya reputasi yang baik di masyarakat. Apabila laporan keuangan yang usai dibuat bisa dideteksi oleh fiskus jikalau melakukan penghindaran pajak, hal ini bisa menurunkan kekhawatiran entitas bisnis.

**Kesimpulan**

Berdasarkan keluaran analisis, *sales growth*, intensitas aset tetap, dan mutu audit secara simultan berimplikasi atas *tax avoidance*. Secara parsial, *sales growth* dan intensitas aset tetap berimplikasi negatif atas *tax avoidance*, sedangkan mutu audit punya pengaruh positif atas *tax avoidance*. Bagi riset selanjutnya diharapkan bisa memperpanjang tahun riset dan menambah sampel riset. Selanjutnya peneliti juga bisa mengembangkan penelitiannya dengan menggunakan sektor entitas bisnis di luar sektor pertambangan serta menambahkan variabel-variabel baru yang dianggap mempunyai pengaruh atas *tax avoidance* seperti koneksi politik, *hedging*, ukuran entitas bisnis ataupun variabel independen lainnya.

**Daftar Pustaka**

- Afrianti F, Uzliawati L, S AN. The Effect Of Leverage, Capital Intensity, And Sales Growth On Tax Avoidance With Independent Commissioners As Moderating Variables (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020). *International Journal of Science, Technology & Management*. 2022;3(2):337-48. Available from: <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i2.441>.

2. Amalia D. Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi. 2021;12(2):232-40. Available from: <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>.
3. Asri AA, Mahfudin E. The effect of fixed assets intensity and sales growth on tax avoidance. Costing: Journal of Economic, Business and Accounting. 2021;5(1):90-7.
4. Darma SS, Ismail T, Zulfikar R, Lestari T. Indonesia Market Reaction and Tax Amnesty: A Bibliometric Analysis. Quality - Access to Success. 2022;23(191):266-81. Available from: <https://doi.org/10.47750/QAS/23.191.31>.
5. Dayani L, Suryandari D. Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Indonesia. IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business. 2022;4(1):1-15. Available from: <https://doi.org/10.33019/ijab.v4i1.41>.
6. Doho SZ, Santoso EB. Pengaruh Karakteristik CEB, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia. 2020;1(2):169-84. Available from: <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i2.1408>.
7. Dwi S, Kusumawati E, Surakarta M. The Effect of Profitability, Leverage, Sales Growth, Independent Commissioners, and Institutional Ownership on Tax Avoidance. In: Procedia of Social Sciences and Humanities. vol. 672; 2022. p. 41-50.
8. Eddy EPS, Angela A, E. The Impact Analysis of Return on Asset, Leverage and Firm Size to Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi. 2020;12(2):256-64.
9. Hasanah LF, Faisol M. Eksplorasi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi. 2023;13(2):98-113.
10. Hondro KL, Sembiring EA. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Dan Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal. 2024;2(1):201-17. Available from: <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/>.
11. Purba DM. The Influence of Earnings Management, Audit Quality and CEO Duality on Tax Avoidance. The Accounting Journal of Binaniaga. 2018;3(1):25.
12. Marfiana A, Putra YPM. The Effect of Employee Benefit Liabilities, Sales Growth, Capital Intensity, and Earning Management on Tax Avoidance. Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo. 2021;7(1):16.
13. Wisnu GG, Yuniarwati. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia. 2023;8(10):5668-77.
14. Sumantri FA, Kusnawan A, Anggraeni RD. The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And Profitability As Moderators. Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis. 2022;20(1):36-53.
15. Yanti Y, Dwi Astuti C. The Effect of Thin Capitalization and Fixed Asset Intensity On Tax Avoidance With Institutional Ownership As A Moderation Variable. Devotion Journal of Community Service. 2023;4(2):560-72.